



halaman Mapolres Kediri Kota pada Rabu (9/10).

Doa bersama ini dihadiri seluruh jajaran Forkompinda, tokoh agama, tokoh masyarakat, pejabat pemerintah, Bhayangkari Cabang Kediri Kota, Karumkit RS Bhayangkari Kediri, tim pemenangan paslon Kota Kediri dan Kabupaten Kediri jajaran Forkopimcam dari delapan kecamatan yang masuk wilayah hukum Polres Kediri Kota dan stakeholder lainnya.

Kapolres Kediri Kota, AKBP Bramastyo Priaji, menyampaikan bahwa acara doa bersama ini adalah bagian dari upaya cooling system untuk gelaran Pilkada serentak 2024 di Kota dan Kabupaten Kediri khususnya dan Jawa Timur pada umumnya.

Kapolres Kediri Kota berharap momentum ini juga dapat menjadi pengingat semua pihak untuk menjaga wilayah hukum Polres Kediri Kota aman dan damai selama proses Pilkada 2024.

“Mari kita jaga persatuan dan kesatuan serta menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi maupun golongan,” tutur AKBP Bramastyo Priaji.

Kapolres Kediri Kota juga meminta agar jangan sampai Pilkada 2024 ini memicu polarisasi di tengah Masyarakat dengan adanya berita hoaks, isu SARA, propaganda ataupun kampanye hitam yang sengaja disebar oleh kelompok yang tidak bertanggung jawab.

Hal senada juga disampaikan oleh Pj Walikota Kediri, Dr. Ir. Zanariah M.Si yang memberikan pesan penting mengenai Pilkada serentak 2024.

Ir. Zanariah mengatakan Pilkada ini membawa arah baru bagi setiap daerah yang menyelenggarakan.

“Mari kita hadapi dengan hati yang jernih dan sehat, serta saling menghormati pilihan masing-masing. Euforia demokrasi harus mengharmoniskan, bukan memecah belah,” ungkapnya.

Sementara itu K.H. Anwar Iskandar selaku Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) menekankan, pentingnya menjaga stabilitas keamanan dan perdamaian.

Ia berharap Uhkuwah Wathaniyah atau kerukunan antar umat, bangsa dan negara dapat digaungkan seiring akan dilaksanakan Pilkada serentak.

“Kediri harus menjadi kota yang aman, tenang, dan damai,” tegas K.H. Anwar Iskandar.

Ketua Umum MUI ini juga menegaskan bahwa keamanan bukan hanya kebutuhan Polisi atau Tentara atau aparaturnegara, tetapi kebutuhan seluruh rakyat.

“Dengan situasi aman, kita bisa bekerja optimal, mendidik anak, dan beribadah dengan khusyuk dan itu artinya keamanan adalah kebutuhan dan tanggungjawab kita bersama,” tegas K.H. Anwar Iskandar.

Ia juga menyinggung perbandingan dengan daerah konflik seperti Palestina dan

mengingatkan bahwa tanpa rasa aman, masyarakat tidak bisa menjalani kehidupan dengan normal.

“Jika kita aman, investasi akan datang, peluang kerja terbuka, dan daya beli masyarakat meningkat,” tambahnya.

Acara doa bersama ini diakhiri dengan harapan agar Pilkada 2024 berlangsung jujur, adil, transparan, dan diberkahi kelancaran.

Acara ini sekaligus berkomitmen untuk menjaga semangat persatuan dan kesatuan di tengah perbedaan pilihan politik. (\*\*)